

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas cakrawala pengetahuan dalam membentuk nilai sikap dan perilaku sebagai upaya yang bukan saja mendapatkan manfaat besar, tetapi juga merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang sering kali dirasakan belum memenuhi harapan. Hal ini dibuktikan dengan banyak lulusan pendidikan formal yang belum dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja baru sebagai hasil penguasaan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari lapangan pendidikan.

Keadaan ini merupakan gambaran rendahnya kualitas pendidikan kita. Sehingga diperlukan upaya penguasaan ilmu yang seiring dengan tuntutan lapangan kerja itu sendiri. Salah satu indikator yang perlu diperhatikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan adalah kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran sangat ditentukan oleh guru, siswa, fasilitas, media pembelajaran, dan model pembelajaran.

Lahirnya sebuah model pembelajaran baru tidak lepas dari realitas, dimana mayoritas guru di negeri ini masih menggunakan pendekatan tradisional dalam aktifitas pembelajarannya, guru selalu bertindak sebagai subjek satu-satunya pusat informasi sebagai pusat pengetahuan, sedangkan siswa adalah objek yang harus diisi. Dalam pembelajaran seperti ini tidak ada interaksi dalam bentuk dialog, diskusi, saling pendapat, pengayaan materi, dan sebagainya. Pada perkembangannya, pendekatan tradisional ini dirasakan tidak mampu menggali potensi terbesar anak didik, kreatifitas anak tidak berkembang, efektivitas pembelajaran tidak tercapai, dan siswa merasa bosan jenuh, pada akhirnya siswa menjadi stres sebagai indikator, kita bisa melihat hasil pembelajaran tradisional ini pada lulusan sekolah yang sudah berkecambah di negeri ini dan sudah berkifra di tengah masyarakat, mayoritas mereka tidak berkembang kreatifitasnya, tidak mengetahui potensi terbesarnya, dan cenderung pragmatis dalam konteks ekonomi. Pendidikan yang dijalani sekolah dalam durasi waktu yang panjang,

sepertinya tidak mempengaruhi pembentukan karakter, skill, mental, moral, dan dedikasi sosialnya.

Oleh sebab itu, sudah saatnya kita menyambut baik lahirnya model pembelajaran baru pada setiap komponen pendidikan dan di antaranya adalah model pembelajaran “ *Kooperatif Tipe Jigsaw*” ke dalam mata pelajaran pendidikan jasmani sebagai sentral pendidikan. Dengan model pembelajaran ini baik guru maupun siswa akan sadar potensinya, dan berusaha untuk menggali serta mengembangkan minat belajar siswa siswi dan cara mengajar guru yang ada di sekolah SMK Negeri 1 Suwawa yang ada di kelas X sehingga siswa mendramatisasikan kemampuannya dalam melakukan keterampilan dasar servis atas dalam permainan bola voli. Melihat orientasi dari model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* secara garis besar model pembelajaran ini dapat menjadikan instrumen yang paling efektif untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Dalam pencapaian model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* ini ke dalam mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, guru menjadi kata kunci. Karena gurulah yang akan mewarnai dinamika pembelajaran di kelas, gurulah yang akan menentukan hitam putih pembelajaran, karena memang guru adalah eksekutor pertama. Sebab sebaik apapun model pembelajaran yang digunakan kalau guru tidak mau mengubah model pembelajaran tradisional, maka tidak akan ada perubahan secara signifikan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis yang bertempat di SMK Negeri 1 Suwawa khususnya siswa yang ada di kelas X, penulis melihat bahwa dari keseluruhan siswa yang ada di kelas tersebut terdapat beberapa siswa yang tidak menguasai teknik dasar servis atas dalam permainan bola voli hal ini dikarenakan oleh lemahnya model pembelajaran yang ada sebelumnya. Berangkat dari hal itu maka peneliti berasumsi dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ini menerapkan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* sebagai solusi untuk menjawab kelemahan model pembelajaran sebelumnya yang ada di SMK Negeri 1 Suwawa.

Adapun penulis menggunakan model pembelajaran ini sebagai model dalam pembelajaran pendidikan jasmani dikarenakan masalah-masalah yang ditemukan pada saat pembelajaran berlangsung adalah banyak siswa yang tidak kompetitif dalam melaksanakan proses pembelajaran, maka dari itu penempatan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* ke dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang membahas tentang servis atas bertujuan untuk “*Meningkatkan Keterampilan Dasar Servis Atas Dalam Permainan Bola Voli Melalui Model Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Suwawa*”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut : Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* dapat meningkatkan keterampilan dasar servis atas dalam permainan bola voli pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Suwawa dapat ditingkatkan.?

## **1.3 Cara Pemecahan Masalah**

Bertolak dari uraian permasalahan diatas maka cara pemecahan masalah dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut :

- a. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang baik dan benar maka keterampilan siswa dalam melakukan teknik dasar servis atas dalam permainan bola voli, siswa kelas X SMK Negeri 1 Suwawa dapat ditingkatkan.
- b. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw secara kontinu (berkesinambungan) dapat menjawab permasalahan dan kelemahan model pembelajaran yang diterapkan sebelumnya.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian dari atas latar belakang masalah dan permasalahan yang ada maka secara umum diadakannya penelitian tindakan kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dasar servis atas dalam permainan

bola voli melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Suwawa dapat ditingkatkan.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan diatas diharapkan peneliti tindakan kelas (PTK) ini dapat bermanfaat bagi seluruh komponen pendidikan. Adapun manfaat penelitian ini terbagi atas dua yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan dapat menambah pengetahuan baru yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran penjaskes khususnya pada pelaksanaan servis atas dalam permainan bola voli dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian berikutnya.

#### **b. Manfaat Praktis**

Berdasarkan uraian dari atas manfaat teoritis diatas, maka manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagin seluruh komponen pendidikan antara lain sebagai berikut :

##### **1. Bagi Sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang bersifat membangun untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di SMK Negeri 1 Suwawa dengan tujuan menjadi salah satu upaya untuk menambah mutu pendidikan yang ada dinegeri ini.

##### **2. Bagi Guru**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam mengembangkan dan mendesain metode dalam pembelajaran agar dapat dicerna dengan baik oleh siswa, serta dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam membina peserta didik secara propesional.

##### **3. Bagi Siswa**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi respon positif terhadap masing-masing siswa sehingga siswa mampu melaksanakan

keseluruhan teknik dasar dalam melakukan servis atas dalam permainan bola voli yang baik dan benar.

#### 4. Bagi Peneliti

Melalui penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bahwa melalui model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* dalam program pendidikan jasmani berkesan sebagai wahana pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesungguhnya sesuai dengan harapan kita semua.